

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PKN MATERI GLOBALISASI MELALUI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI
TIRON 2 KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI SEMESTER II TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

YAYUK MINARSIH

SD Negeri Tiron 2 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PKN materi Globalisasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Tiron 2 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas IV SD Negeri Tiron 2 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri Tiron 2 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Langkah model pembelajaran PBL yaitu (1) memberikan motivasi; (2) pembagian kelompok; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran; (4) mengorientasi siswa pada masalah; (5) mengorganisasi siswa untuk belajar; dan (6) membantu penyelidikan mandiri/kelompok; (7) mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya; (8) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah; (9) merangkum materi; (10) melaksanakan evaluasi. Ketuntasan belajar pra tindakan 46,15%, siklus I ketuntasan meningkat menjadi 65,38%, siklus II meningkat menjadi 92,31% tinggal 2 siswa (7,69%) tidak tuntas. Hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akhir siklus I memperoleh 66,67% dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus II meningkat menjadi 91,67% kualifikasi Amat Baik (A). Sedangkan aktivitas siswa secara kelompok siklus I rata-rata 62,50% pada siklus II meningkat menjadi 92,86%.

Kata kunci: prestasi belajar PKN, *problem based learning*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial. Pemilihan model pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa, lingkungan belajar, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. *Problem Based Learning* (PBL) juga merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata.

Pada proses pembelajaran dengan *Problem Based Learning* (PBL) siswa diharapkan dapat berpikir kritis dalam memecahkan

masalah yang ada di dunia nyata atau di sekitar siswa. PBL juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga akan menumbuhkan keaktifan dalam pembelajaran dan akan lebih berbekas pada ingatan siswa (*long term memory*) karena siswa mencoba dan memahami masalah yang ada oleh dirinya sendiri. Karena itu guru harus merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif.

Disamping itu model *Problem Based Learning* sesuai dengan karakteristik siswa usia Sekolah Dasar. Bahwa siswa usia Sekolah Dasar (usia 7-12 tahun) berada dalam tahap operasi kongkret, mampu memecahkan masalah-masalah yang aktual, dan mampu berfikir logis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tergerak untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan member judul : Peningkatan Prestasi belajar PKN materi Globalisasi melalui

Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Tiron 2 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar PKn materi Globalisasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Tiron 2 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa : Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga siswa menjadi lebih menguasai materi dan hasil belajar dapat meningkat.

Bagi guru : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang telah diterapkan di *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Tiron 2 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

Bagi peneliti : Melatih diri agar mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam meningkatkan keterampilan mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis, sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan proses pembelajaran PKn.

Bagi sekolah : Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan interaksi yang lebih efektif sehingga proses pembelajaran semakin interaktif.

Pengertian Belajar

Menurut aliran konstruktivisme belajar adalah membangun pengetahuan itu sendiri, setelah dipahami, dicernakan dan merupakan perbuatan dalam diri seseorang (Conny R. Semiawan, 2002:3).

Piaget menyebutkan bahwa belajar adalah adaptasi yang holistik dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru, sehingga mengalami perubahan yang relatif permanen (Conny R. Semiawan, 2002:11). Purwanto (20010, 43), mengatakan bahwa proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir atau pengetahuan. Pada afektif, mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan serta sikap. Pada psikomotorik memberikan hasil belajar berupa keterampilan.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Zainal Arifin (2009:12), bahwa prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Fungsi prestasi belajar sendiri bagi guru adalah sebagai umpan balik sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan terhadap peserta didik.

Muhibbin Syah (2003:14) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan siswa dalam mata pelajaran biasanya ditunjukkan dengan pencapaian nilai melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa.

Problem Based Learning (PBL)

Menurut Tan (dalam Rusman, 2011: 229) PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Pendapat di atas diperjelas oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2011: 241) bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class-room Action Research (CAR)*. Penelitian yang digunakan dalam PTK meliputi beberapa siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena penelitian ini melibatkan guru mitra peneliti selaku kolaborator dalam penelitian tindakan serta teman sejawat yaitu teman guru yang memiliki peran ketika melakukan pengamatan agar kegiatan observasi lebih mudah, lebih teliti, dan lebih objektif.

Tempat, Waktu, Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di ruang kelas IV SD Negeri Tiron 2 Dusun Gading, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 selama kurang lebih tiga bulan, dimulai pada tanggal, 15 Januari 2018 sampai dengan 24 Maret 2018. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV pada semester II tahun pelajaran 2017/2018 yang berada di SD Negeri Tiron 2 Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 26 siswa dengan rincian 12 laki-laki dan 14 perempuan.

Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Siklus tahapan penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*action*), diikuti dengan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (*observation*) dan melakukan refleksi (*reflecting*). Komponen tindakan dan pengamatan dapat dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah untuk memperoleh data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah : 1) Observasi. 2) Tes. 3) Dokumen.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aspek yang berkenaan dengan tujuan penelitian yaitu prestasi belajar PKn. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes dan catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu sebagai berikut: 1) Analisis *Test*. Untuk menentukan nilai akhir belajar yang diperoleh masing-masing siswa, dapat digunakan rumus berikut: skor yang diperoleh siswa dibagi total skor dikalikan 100. Nilai tes akan dibandingkan antara siklus I dan siklus II. Peningkatan prestasi belajar PKn diketahui dengan presentase ketuntasan belajar yang dihitung menggunakan rumus berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%. 2) Analisis lembar observasi. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan skala Guttman, yaitu dengan menggunakan dua pilihan jawaban ya atau tidak yang disertai dengan deskripsi singkat. Penggunaan skala ini untuk mengetahui dengan tegas apakah kisi-kisi tersebut dilakukan atau tidak. Mencentang “ya” apabila telah melaksanakan aspek yang diukur, dan “tidak” jika tidak melaksanakan aspek yang diukur. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

Indikator Keberhasilan

1. Nilai tes prestasi belajar siswa secara individu sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 75 .
2. Nilai rata-rata siswa secara klasikal minimal 75%
3. Jumlah siswa yang tuntas prestasi belajar PKn setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) minimal 85%.
4. Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat minimal Baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dilakukan tindakan, siswa terlebih dahulu diberikan pra tindakan untuk mengetahui prestasi belajar PKn siswa materi globalisasi sebelum diberikan tindakan. Kegiatan pra tindakan dilakukan pada hari Senin, 15 Januari 2018. Data Prestasi belajar siswa dalam kegiatan pra tindakan diambil dari hasil ulangan harian PKn materi globalisasi, nilai rata-rata 66,15. Ketuntasan belajar dari jumlah 26 siswa, hanya ada 12 siswa atau 46,15% sedangkan 14 siswa atau 53,85% memiliki nilai di bawah 75,00. Nilai tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) $\geq 75,00$ yang telah ditetapkan oleh sekolah. Data hasil tes PKn pra tindakan secara sederhana dapat dirangkum sebagai berikut : nilai hasil tes PKn pra tindakan yang diperoleh siswa kategori amat baik rentang nilai 85–100 sebanyak 2 siswa (7,69%), kategori nilai baik 75-84 sebanyak 10 siswa (38,46%), kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 5 siswa (19,23%), dan kategori nilai kurang 55-64 sebanyak 6 siswa (23,08%), sedangkan nilai kategori sangat kurang < 55 sebanyak 3 siswa (11,54%).

Permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn disebabkan, sebagian siswa menyatakan bahwa mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang sulit dipknhami, tidak menyenangkan, banyak hafalan dan membosankan.

Deskripsi Siklus I

Perencanaan Siklus I. Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu perencanaan. Tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan. Setelah peneliti mengetahui kondisi pembelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Tiron 2 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, peneliti bekerjasama dengan mitra peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan yang ada di kelas telah teridentifikasi dengan baik oleh peneliti dan teman sejawat, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran PKn karena dalam proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah.

Setelah memiliki persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran PKn, peneliti dan teman sejawat merancang pelaksanaan pemecahan masalah. Berdasarkan kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas IV SD Negeri Tiron 2 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, peneliti dan teman sejawat memutuskan untuk meningkatkan prestasi belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dari diskusi yang telah dilakukan dengan teman sejawat memperoleh hasil perencanaan siklus I sebagai berikut: a) Peneliti dan teman sejawat menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu pada hari Kamis sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas IV SD Negeri Tiron 2 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam meningkatkan prestasi belajar PKn pada siswa kelas IV melalui penggunaan model pembelajaran PBL. RPP ini berguna sebagai pedoman pengajar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. c) Setelah menyusun RPP, peneliti menyiapkan sarana dan peralatan untuk pelaksanaan tindakan. d) Mempersiapkan lembar observasi aktifitas siswa dan guru saat proses pembelajaran di kelas. e) Menyusun soal evaluasi untuk mengetahui prestasi belajar PKn siswa. Soal evaluasi dibuat oleh peneliti dengan pertimbangan teman sejawat. Tes dilakukan setiap akhir siklus.

Pelaksanaan Siklus I. Tahap kedua dalam siklus ini adalah pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru kelas dalam dua kali pertemuan dalam satu siklus. Berikut uraian tahap pelaksanaan dalam siklus I.

Pertemuan *pertama* dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Januari 2018. Pelaksanaan dimulai dari pukul 08.10 WIB hingga pukul 09.10 WIB. Indikator pembelajarannya yaitu siswa dapat menemukan definisi globalisasi dan siswa dapat menyebutkan contoh globalisasi,

dalam pelaksanaan pembelajaran setidaknya ada tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir /penutup.

Observasi Tindakan I. Hasil observasi pada siklus I ini meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, pada materi globalisasi melalui model *problem based learning (PBL)*. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru. Dari hasil analisis persentase ini maka dapat diketahui kriteria taraf keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 6 skor maksimalnya 12 maka persentasenya = 50,00% dengan sebutan kualifikasi Kurang (K). Pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh 8 maka persentasenya = 66,67% dengan sebutan kualifikasi Cukup (C). Secara umum guru atau peneliti hampir seluruh indikator telah dilaksanakan, namun observer mencatat ketrampilan guru dalam membuka pelajaran dalam memotivasi siswa masih belum nampak keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Dalam melakukan tanya jawab kurang luwes, terkesan kaku sehingga siswa takut. Guru belum menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, menyimpulkan materi yang telah dipelajari karena kendala dalam keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak sempat dalam memberikan pemantapan pada siswa, pemantapan yang direncanakan adalah menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menjadi catatan penting bagi peneliti untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa hal sebagai berikut : 1) Pada saat pembagian kelompok ada beberapa siswa yang merasa kurang cocok dengan anggota kelompok yang sudah ditentukan oleh peneliti sehingga mereka sulit berinteraksi dengan anggota kelompoknya. 2) Setelah siswa mengetahui anggota kelompoknya mereka bingung untuk duduk pada kelom-

poknya masing-masing sehingga peneliti perlu membantu siswa berkelompok. Hal ini dikarenakan siswa kurang terbiasa untuk belajar kelompok. Pengaturan tempat duduk ini memudahkan pengamat dalam mengadakan observasi. 3) Selama kegiatan pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat sedangkan siswa yang lain masih diliputi rasa takut dan cenderung pasif. 4) Ada anggota dalam kelompok yang mendominasi dalam mengerjakan soal studi kasus bahkan ada beberapa siswa yang hanya menunggu jawaban dari temannya. 5) Pelaksanaan tindakan siklus I masih kurang efektif, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa belajar dengan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan sehingga peneliti perlu untuk memberikan penjelasan ulang.

Hasil observasi selama dua kali pertemuan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang terbagi menjadi 4 kelompok selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada data Aktivitas siswa dalam kelompok pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 berikut : taraf keberhasilan kegiatan peneliti aktivitas siswa dalam kelompok berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada siklus I pertemuan pertama memperoleh rata-rata 54,17% dengan sebutan kualifikasi Kurang (K), pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 62,50% dengan sebutan kualifikasi Cukup (C).

c. Prestasi Belajar PKn siswa Siklus I. Berdasarkan analisis data prestasi belajar PKn siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam tes tindakan akhir siklus I pada mata pelajaran PKn materi globalisasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SD Negeri Tiron 2, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri sudah ada peningkatan dari sebelumnya. Data Prestasi belajar siswa dalam tindakan siklus I diambil dari hasil tes PKn materi globalisasi, nilai rata-rata 72,50. Ketuntasan belajar dari jumlah 26 siswa, hanya ada 17 siswa atau 65,38% sedangkan 9 siswa atau 34,62% memiliki nilai di bawah 75,00.

Nilai hasil tes prestasi belajar PKn siswa siklus I selengkapnya dapat diuraikan pada Nilai hasil tes prestasi belajar PKn siswa siklus I berikut : Nilai hasil tes prestasi belajar PKn siswa siklus I yang diperoleh siswa kategori amat 85–100 sebanyak 4 siswa (15,38%), kategori nilai baik 75-84 sebanyak 13 siswa (50,00%), kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 3 siswa (11,55%), dan kategori nilai kurang 55-64 sebanyak 4 siswa (15,38%), sedangkan nilai kategori sangat kurang <55 sebanyak 2 siswa (7,69%).

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan nilai hasil tes prestasi belajar PKn siswa pada tes awal dan tes siklus I, siswa kelas IV SD Negeri Tiron 2 dapat dilihat pada data Perkembangan prestasi belajar siswa pada tes awal dan tes siklus I, siswa kelas IV SD Negeri Tiron 2 berikut : dari jumlah 26 siswa yang sudah tuntas belajar pada siklus I sebanyak 17 siswa atau 65,38% sedangkan sisanya 9 siswa atau 34,62% belum tuntas.

Refleksi Siklus I. Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus I sudah berhasil apa belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan terhadap keterampilan proses dan hasil belajar PKn pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tiron 2, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri, jika direfleksikan adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas guru. Aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I memperoleh nilai kualifikasi Cukup (C). Dalam melaksanakan pembelajaran guru masih menemui beberapa kendala yakni: Saat melakukan tanya jawab masih kurang luwes, terkesan kaku sehingga siswa merasa takut. Guru belum menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, termasuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari karena kendala dalam keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak sempat dalam memberikan pemantapan pada siswa, pemantapan yang direncanakan adalah menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini

menjadi catatan penting bagi peneliti karena dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

b. Aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada akhir pertemuan siklus I memperoleh nilai kualifikasi Cukup (C). Catatan yang muncul dari siswa yaitu : Saat pembagian kelompok beberapa siswa masih sulit berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Selama kegiatan pembelajaran, hanya beberapa siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat sedangkan siswa yang lain masih diliputi rasa takut dan cenderung pasif. Ada anggota dalam kelompok yang mendominasi dalam mengerjakan soal studi kasus sedangkan siswa yang hanya menunggu jawaban dari temannya.

c. Hasil nilai prestasi belajar PKn siswa. Berdasarkan hasil observasi data analisis nilai di atas tindakan siklus I siswa kelas IV SD Negeri Tiron 2 sebanyak 26 siswa hanya ada 17 siswa atau 65,38% yang memperoleh nilai di atas batas nilai ketuntasan minimal. Sebanyak 9 siswa atau 34,62% memperoleh nilai dibawah batas nilai ketuntasan yaitu ≥ 75 . Bila dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hanya 46,15% saja dengan 12 siswa yang tuntas belajar, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar PKn siswa. Meskipun demikian penerapan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) ini masih ada kekurangan dan kelemahan yang perlu diperbaiki.

Maka peneliti kemudian mengadakan diskusi dengan mitra peneliti atau kolaborator, hasil diskusi menyimpulkan bahwa, untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I maka, penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan tindakan. Pada siklus II, dilakukan 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu satu kali pertemuan 70 menit. Tahap perencanaan siklus II sama seperti perencanaan pada siklus I, yaitu dilakukan dengan: a) Membuat RPP mata pelajaran PKn materi globalisasi. b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). c) Membuat soal evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan II. Tahap kedua dalam siklus ini adalah pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh guru kelas dalam dua kali pertemuan dalam satu siklus. Setiap pertemuan setidaknya ada tiga kegiatan yakni, 1) Kegiatan awal, 2) Kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Observasi Tindakan II. Hasil observasi pada siklus II ini meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, pada materi globalisasi penerapan model *problem based learning* dengan menggunakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru. Dari hasil analisis persentase ini maka dapat diketahui kriteria taraf keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Pada pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 9 skor maksimalnya 12 maka persentasenya = 75,00% dengan sebutan kualifikasi Baik (B). Pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh 11 maka persentasenya = 91,67% dengan kualifikasi Amat Baik (A).

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal. Indikator yang pada siklus I kemunculannya masih belum sempurna, bahkan kurang atau tidak terlaksana sama sekali, namun pada siklus II dapat diatasi. Ketrampilan guru dalam membuka pelajaran mampu memotivasi siswa, keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari dapat dilaksanakan. Dalam melakukan tanya jawab guru sangat akrab dengan siswa, sehingga siswa memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tanpa diliputi rasa takut. Guru menambahkan hal-hal yang dalam diskusi belum dibahas, waktu dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga ada kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran

berlangsung ditemukan beberapa hal sebagai berikut : 1) Pada saat peneliti meminta siswa untuk membentuk kelompoknya, suasana kelas tetap tertib mereka sudah mengetahui kelompoknya. 2) Selama kegiatan pembelajaran, tanpa ada keraguan siswa antusias mengemukakan pendapat. 3) Kerja kelompok dalam mengerjakan soal studi kasus semua anggota kelompok ambil bagian dan berperan aktif terlibat dalam pembahasan. 4) Pelaksanaan tindakan siklus II berjalan efektif, hal ini dikarenakan siswa mengenal belajar dengan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan menggunakan sehingga peneliti tidak perlu memberikan penjelasan ulang.

Hasil observasi selama dua kali pertemuan terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua yang terbagi menjadi 4 kelompok selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada data Aktivitas siswa dalam kelompok pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 berikut : taraf keberhasilan kegiatan peneliti aktivitas siswa dalam kelompok berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada siklus II pertemuan pertama memperoleh rata-rata 84,34% dengan sebutan kualifikasi Baik (B), pada pertemuan kedua memperoleh rata-rata 92,86% dengan sebutan kualifikasi Sangat Baik (SB).

b. Hasil nilai prestasi belajar PKn siswa siklus II. Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam tes akhir tindakan siklus II pada mata pelajaran PKn materi globalisasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas IV SD Negeri Tiron 2, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri sudah ada peningkatan dari sebelumnya. Data Prestasi belajar siswa dalam tindakan siklus II diambil dari hasil tes PKn materi globalisasi, nilai rata-rata 82,89. Ketuntasan belajar dari jumlah 26 siswa, ada 24 siswa atau 92,31% sedangkan 2 siswa atau 7,69% dinyatakan tidak tuntas.

Nilai prestasi belajar PKn siswa siklus I selengkapny dapat diuraikan pada Nilai hasil tes prestasi belajar PKn siswa siklus II berikut :

Nilai hasil tes prestasi belajar PKn siswa siklus II yang diperoleh siswa kategori amat 85–100 sebanyak 11 siswa (42,30%), kategori nilai baik 75-84 sebanyak 13 siswa (50.00%), kategori nilai cukup 65-74 sebanyak 1 siswa (3,85%), dan kategori nilai kurang 55-64 sebanyak 1 siswa (3,85%), sedangkan nilai kategori sangat kurang <55 tidak ada yang mendapatkan.

Sedangkan untuk mengetahui perkembangan hasil prestasi belajar PKn siswa pada tes siklus I dan tes siklus II, dapat dilihat pada Perkembangan hasil prestasi belajar PKn siswa pada tes siklus I dan tes siklus II berikut : dari jumlah 26 siswa yang sudah tuntas belajar pada siklus II sebanyak 24 siswa atau 92.31% sedangkan sisanya 2 siswa atau 7.69% belum tuntas.

Refleksi. Refleksi digunakan untuk menentukan apakah tindakan siklus II sudah berhasil apa belum, sehingga dapat menjadi acuan dalam tindakan siklus berikutnya. Berdasarkan analisis tindakan siklus II, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan terhadap keterampilan proses dan prestasi belajar PKn pada siswa kelas IV SD Negeri Tiron 2, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri, yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan siswa ternyata dapat menunjukkan peningkatan. Selain itu dapat diketahui pula bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar PKn siswa yang ditunjukkan dalam rata-rata nilai tes siswa yang meningkat menjadi 82,89 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 siswa (92.31%), tinggal 2 siswa atau 7.69% dinyatakan tidak tuntas. Bila dibandingkan dengan penerapan metode *Problem Based Learning* dengan menggunakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa hanya 72.50 dengan 17 siswa (65,38%) yang dinyatakan tuntas belajar.

Hasil diskusi menyimpulkan, penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi indikator kinerja dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terbukti dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV SD Negeri Tiron 2, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Nilai rata-rata siswa dan presentase siswa yang mencapai KKM (≥ 75) meningkat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus pertama dan kedua.

Nilai rata-rata PKn pada pra tindakan sebesar 66,15 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM hanya 46,15% atau 12 siswa yang nilainya ≥ 75 , setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 72,50 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM (≥ 75) menjadi 17 siswa atau 65,38%. Nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 82,89 dengan presentase siswa yang memenuhi KKM (≥ 75) 24 siswa atau 92,31% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV di SD Negeri Tiron 2, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.

Untuk hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akhir siklus I memperoleh 66,67% dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus II meningkat menjadi 91,67% kualifikasi Amat Baik (A). Sedangkan aktivitas siswa secara kelompok siklus I rata-rata 62,50% pada siklus II meningkat menjadi 92,86%.

Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn tersebut dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Hal ini terjadi ketika siswa menggunakan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan siswa selanjutnya. Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Hal tersebut karena model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam prosesnya siswa dituntut untuk berpikir

kritis, kreatif, dan memonitor pemahaman mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar PKn materi globalisasi pada kelas IV SD Negeri Tiron 2 Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi setiap siklus yang mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II meningkat. Pada pra tindakan diambil dari hasil ulangan harian PKn materi globalisasi, nilai rata-rata 66,15. Ketuntasan belajar dari jumlah 26 siswa, hanya ada 12 siswa atau 46,15% sedangkan 14 siswa atau 53,85% memiliki nilai di bawah 75,00. Pada hasil penelitian siklus I, diketahui bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yaitu 9 siswa, sedangkan siswa yang sudah tuntas atau sudah mencapai KKM adalah 17 siswa. Presentase ketuntasan siswa yaitu 65,38% dan yang belum tuntas yaitu 34,62%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72,50. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya presentase belajar pada siklus II, diketahui bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM yaitu 2 siswa, sedangkan siswa yang sudah tuntas atau sudah mencapai KKM

adalah 24 siswa. Presentase ketuntasan siswa yaitu 92,31% dan yang belum tuntas yaitu 7,69%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,89.

Untuk hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akhir siklus I memperoleh 66,67% dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus II meningkat menjadi 91,67% kualifikasi Amat Baik (A). Sedangkan aktivitas siswa secara kelompok siklus I rata-rata 62,50% pada siklus II meningkat menjadi 92,86%.

Saran

Untuk siswa : Sebaiknya siswa berusaha sebaik-baiknya untuk memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan pelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Untuk guru : Guru sebaiknya lebih kreatif dalam merancang pembelajaran, salah satunya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.

Untuk kepala sekolah : Kepala sekolah sebaiknya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pelajaran salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran. Kepala sekolah bisa memberikan bimbingan dan pelatihan untuk guru dalam pengembangan pelajaran agar prestasi belajar siswa lebih baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny, Semiawan, 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta : PT Grasindo.
- Femi Olivia. (2011). *Tools For Study Skills: Teknik Ujian Efektif*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo.
- Ingridwati Kurnia, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakara: RajaGrafindo Permai.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.